

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

DKI Jakarta sedang memasuki masa-masa pemilihan gubernur dan calon gubernur 2017. Saat ini yang menjadi kandidat adalah pertama AgusYudhoyono-Sylviana Murni, kedua Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)-Djarot Saiful Hidayat, dan ketiga adalah Anies Baswedan-Sandiaga Uno. Para calon gubernur (cagub) dan calon gubernur (cawagub) selalu mengadakan kampanye, untuk menarik perhatian masyarakat. Hal yang biasa dilakukan saat kampanye adalah mengucapkan janji-janji.

Salah satu yang acara yang digunakan untuk mengobral janji-janji itu adalah Debat Cagub dan Cawagub DKI Jakarta 2017 yang ditayangkan di Televisi. Acara tersebut membahas asumsi-asumsi mereka mengenai penanganan masalah-masalah yang ada di Jakarta. Berbagai ujaran diucapkan oleh mereka, seperti ujaran persuasif, komisif, bahkan ujaran kebencian. Ujaran adalah kalimat atau bagian kalimat yang dilisankan, Kridalaksana dalam (Rohmadi, 2010:49). Kalimat-kalimat tersebut terangkai membentuk sebuah bahasa. Bahasa adalah salah satu sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipakai oleh masyarakat untuk mengidentifikasi diri, berkomunikasi di lingkungan sosial Kridalaksana (dalam Chaer, 2007:32).

Debat cagub dan Cawagub DKI Jakarta 2017 diadakan tiga kali. Topik yang dibahas pada debat pertama adalah soal pembangunan demokrasi, pemerintahan yang efektif (reformasi birokrasi, *good governance*, dan inovasi pemerintahan), serta penegakan hukum (korupsi, pungli, dan keadilan). Debat kedua membahas pembangunan ekonomi, kesenjangan sosial (kemiskinan), tenaga kerja kesejahteraan rakyat, agama, dan budaya sementara itu, pada debat ketiga membahas pelayanan publik (transportasi,

pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan pelayanan terhadap penyandang disabilitas).

Setiap sesi debat berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh moderator terkait tema yang ditentukan. Pasangan calon gubernur dan wakil gubernur harus menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan melihat durasi yang sudah ditentukan. Segmen terakhir berisi debat antara paslon cagub dan cawagub, setiap paslon mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh paslon. Para paslon saling beradu argumen menggunakan ujaran-ujaran, seperti ujaran komisif, direktif, dan kebencian.

Ujaran-ujaran tersebut tidak semua tersurat saat argumen disampaikan, tetapi juga ada yang tersirat seperti halnya ujaran kebencian. Ujaran kebencian adalah ujaran yang mempunyai unsur-unsur seperti segala tindakan dan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang didasarkan pada kebencian atas dasar suku, agama, aliran keagamaan, keyakinan/kepercayaan, ras, atau antar golongan yang dilakukan melalui berbagai sarana, HAM (2015:9). Ujaran tersebut banyak ditemukan pada saat sesi tanya jawab antar paslon. Tujuan ujaran tersebut diucapkan untuk meyakinkan masyarakat Jakarta supaya mau memilihnya untuk menjadi gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta 2017.

Berkaitan dengan hal debat ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa adalah tuturan yang mengandung tiga kaidah seperti tidak memaksa, membuat lawan tutur mampu menentukan pilihan, kesepakatan antara penutur dan lawan tutur, Robin Lakoff (dalam Chaer, 2010:46). Setiap peristiwa tuturan haruslah memenuhi ketiga kaidah tersebut agar tercipta sebuah kesantunan dalam berbicara. Namun pada debat Cagub dan Cawagub DKI Jakarta ada beberapa tuturan yang tidak memenuhi kaidah tersebut. Peneliti sangat tertarik untuk mengkaji tuturan-tuturan tersebut, contoh dari tuturan tersebut adalah ujaran kebencian yang terdapat pada debat cagub dan cawagub DKI Jakarta 2017.

Selain mengkaji bentuk ujaran kebencian pada wacana debat Cagub dan Cawagub DKI Jakarta 2017, peneliti juga mengimplementasikan bentuk ujaran kebencian tersebut dengan materi debat. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK kurikulum 2013 terdapat pembelajaran tentang debat pada Kompetensi Inti 3 yakni memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, Kompetensi dasar 3.13 Menganalisis isi debat (permasalahan/isu, sudut pandang, dan argument dari beberapa pihak dan simpulan).

B. Rumusan Masalah

Ada dua masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

- a. Bagaimana bentuk-bentuk ujaran kebencian pada wacana debat cagub dan cawagub DKI Jakarta 2017?
- b. Bagaimana penanda bentuk-bentuk lingual ujaran kebencian pada wacana debat Cagub dan Cawagub DKI Jakarta 2017?
- c. Bagaimana implementasi bentuk-bentuk ujaran kebencian pada wacana debat cagub dan cawagub DKI Jakarta terhadap bahan ajar di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

- a. Mengidentifikasi bentuk-bentuk ujaran kebencian pada wacana debat cagub dan cawagub DKI Jakarta 2017.
- b. Mendeskripsikan penanda bentuk-bentuk lingual ujaran kebencian pada wacana debat Cagub dan Cawagub DKI Jakarta 2017.

- c. Mendeskripsikan implementasi bentuk-bentuk ujaran kebencian pada wacana debat cagub dan cawagub DKI Jakarta terhadap bahan ajar di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dalam penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, acuan, dan informasi berkaitan dengan studi analisis wacana dalam kajian pragmatik yang digunakan sebagai usaha memperoleh pengetahuan tentang ujaran kebencian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberi inspirasi dan menjadi referensi kepada pembaca dan penulis lainnya dalam melakukan penelitian.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tentang ujaran kebencian pada wacana debat Cagub dan Cawagub DKI Jakarta 2017.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi guru untuk memberikan materi tentang debat sebagai bahan ajar SMA kelas X.